

PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN

Putu Inten Antarawati¹, Putu Sukma Megaputri²

¹Program Sarjana Kebidanan, STIKes Buleleng, immaputu95@gmail.com

²Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Buleleng, megaputri_sukma@yahoo.com

ABSTRAK (Jenis Huruf Tahoma 11pt)

Abstrak:

Target pemberian ASI eksklusif pada bayi adalah sebanyak 90%. Namun sampai saat ini target belum dapat tercapai dengan baik. Hal ini dikarenakan berbagai alasan. Padahal pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk peningkatan kesehatan bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel Independen adalah inisiasi menyusui dini kemudian variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden. Hasil penelitian melaporkan bahwa terdapat hubungan inisiasi menyusui dini dengan praktik pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p < 0,05$. Simpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan IMD dengan pemberian ASI eksklusif

Kata kunci: Inisiasi Menyusui Dini; Asi Eksklusif; Praktik Mandiri Bidan

Abstract:

The target of exclusive breastfeeding for infants is 90%. However, until now the target has not been achieved properly. This is due to various reasons. Even though exclusive breastfeeding is very important for improving the health of the baby. The purpose of this study was to analyze the relationship between early breastfeeding initiation and exclusive breastfeeding. This research method is quantitative with a cross sectional approach. The independent variable is initiation of early breastfeeding, then the dependent variable is exclusive breastfeeding. The sampling technique in this study was purposive sampling with a total sample of 36 respondents. The results of the study reported that there was a relationship between initiation of early breastfeeding and the practice of exclusive breastfeeding with a p value < 0.05 . The conclusion is that there is a significant relationship between the implementation of IMD and exclusive breastfeeding.

Keyword: Early Breastfeeding Initiation; Exclusive breastfeeding; Midwife Independent Practice

A. LATAR BELAKANG

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu tindakan dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Malnutrisi merupakan salah satu masalah kesehatan di Negara berkembang dengan proporsi 70% di Asia, 26% di Afrika dan 4% di Amerika Latin dan Caribbean. Sebanyak 80% ibu yang melahirkan mampu

untuk menghasilkan air susu ibu dalam jumlah yang cukup untuk keperluan bayinya tanpa makanan tambahan bahkan ibu yang gizinya kurang pun dapat menghasilkan ASI dengan tetap melakukan perawatan payudara saat hamil (1).

Pemberian ASI secara optimal menjadi satu hal yang sangat penting. Bayi yang diberikan ASI sampai usia 23 bulan secara penuh maka dapat

mendorong perkembangan anak, penyakit kronis. Secara otomatis angka morbiditas dan mortalitas bayi menurun. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 terkait dengan pemberian ASI eksklusif dimana ASI adalah satu-satunya yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai usia 6 bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain. Kecuali pemberian suplemen vitamin, obat, dan mineral (2).

Laporan dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021 sebanyak 52,5% bayi yang berusia kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Hasil ini ditemukan menurun 12% dari hasil riset tahun 2019. Mengenai praktik inisiasi menyusui dini (IMD) juga mengalami penurunan jika dilihat dari tahun 2019 sebanyak 58,2% sedangkan saat ini di tahun 2021 menjadi 48,6% (3). Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan sebagai bagian dari pelaksanaan standar emas pemberian makanan yang direkomendasikan WHO dan UNICEF.

Dilihat dari hasil laporan kesehatan presentase bayi yang kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Bali pada tahun 2021 sebanyak 74,9%. Hasil ini melebihi dari capaian global di Indonesia dan melebihi juga dari target nasional sebanyak 45% (4). Data ini mengindikasikan masih ada ibu yang memang belum bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan berbagai faktor. Jika dilihat dari data Buleleng capaian pemberian ASI eksklusif di tahun 2020 sebesar 75,4% melebihi capaian dari Nasional dan Provinsi. Sedangkan jika dilihat dari capaian IMD hanya sebesar 59% ibu yang melaksanakan IMD saat persalinan (5). Dapat disimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan kembali pelaksanaan IMD dan pemberian ASI eksklusif untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas bayi.

Hasil penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai hal dan berbagai faktor meliputi faktor tempat persalinan, penolong persalinan, peran tenaga kesehatan dan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif (6). Selain itu

tingkat Pendidikan, tingkat penghasilan, pengetahuan (7), dukungan keluarga (8) dan pelaksanaan IMD saat bersalin (9). Ibu yang melaksanakan immediate breastfeeding 2 sampai 8 kali lebih besar kemungkinannya untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan immediate breastfeeding (1).

Studi dilakukan di praktik mandiri bidan, dalam hal ini praktik mandiri bidan yang dipilih sebagai tempat pengambilan kasus yaitu di PMB Nyoman Musiani, S.ST, yang memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak yang dimulai dari pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan masa kontrasepsi. Dalam pemilihan tempat pengambilan sampel menurut pengamatan peneliti PMB Nyoman Musiani, S.ST dari segi visibilitas lebih mudah, tempat lebih mudah dijangkau, berpraktik mandiri lebih dari 10 tahun dan memiliki banyak kunjungan ibu bersalin dan menerapkan Metode sayang ibu. Dari data yang tercatat dalam register kunjungan ibu bersalin rata-rata terdapat 15 -20 orang kunjungan ibu bersalin di PMB setiap bulannya. Pada Bulan Oktober - November 2022 ada 20 orang ibu bersalin yang berkunjung di PMB Nyoman Musiani, S.ST. Dari ibu bersalin yang berkunjung selama bulan Oktober - November 2022 ada beberapa ibu bersalin yang memiliki kendala tidak bisa menyusui bayinya karena asi tidak lancar keluar dan factor kendala bekerja. Dari survey 20 orang wawancara Sebanyak 15 orang ibu masih memberikan asi eksklusif, dan 3 orang asi tidak lancar dan diberi susu formula, dan 2 orang ibu berkerja dan diberi susu formula.

Berdasarkan hasil pengkajian Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif Di Praktek bidan mandiri".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel independent pada penelitian ini adalah inisiasi

menyusu dini dan variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif. Tempat penelitian dilakukan di Praktik Mandiri Bidan. Sampelnya adalah ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan dan diambil secara *purposive sampling* sebanyak 36 ibu yang memiliki bayi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dimana pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Setelah data dikumpulkan selanjutnya data dilakukan analisis secara univariat dan bivariat menggunakan software.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil analisis univariat meliputi karakteristik, IMD dan pemberian ASI eksklusif. Selain itu akan dilaporkan hasil analisis bivariat masing-masing variable

Tabel 1 Karakteristik Responden di PMB

Karakteristik	f (%)
Umur Ibu (Mean ± SD)	26,97±4,4
Paritas	
Primigravida	17 (47,2)
Multigravida	19 (52,8)
Pendidikan Terakhir	
SD	5 (13,9)
SMP	10 (27,8)
SMA	17 (47,2)
PT	4 (11,1)
Pekerjaan	
IRT	26 (72,2)
Swasta	7 (19,4)
Buruh	1 (2,8)
Pedagang	2 (5,6)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata umur responden adalah 27 tahun standar deviasi 4,4. Hasil ini juga melaporkan bahwa sebagian besar ibu hamil sebagai multigravida sebanyak 52,8%. Sebagian besar

responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 47,2% dan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga yaitu 72,2%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan IMD di PMB

Karakteristik	f (%)
Pelaksanaan IMD	
Dilaksanakan	26 (72,8)
Tidak	10 (27,2)
Alasan Tidak dilakukan IMD*	
Perdarahan	3 (30)
Asfiksia	4 (40)
Ruang bersalin sibuk	3 (30)

*analisis pada 27,2% ibu yang tidak melakukan IMD

Hasil diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) pada bayinya sebanyak 72,8%. Alasan dari tidak dilaksanakannya IMD adalah terjadinya asfiksia pada bayi baik ringan, sedang dan berat sebanyak 40%.

Tabel 3 Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang ASI Eksklusif

Variabel	f (%)
Pemberian ASI Eksklusif	
Asi Eksklusif	20 (55,6)
Susu Formula	6 (16,7)
Campur	10 (27,8)

Berdasarkan Tabel diatas dilaporkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif sampai 6 bulan sebanyak 55,6%.

Hubungan Pelaksanaan IMD dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Rho
Pelaksanaan IMD dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif	0,48

Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan pelaksanaan IMD dengan pemberian ASI Eksklusif memiliki arah hubungan yang positif dengan kekuatan hubungan sedang dan nilai rho 0,48. Hasil ini membuktikan bahwa ketika IMD

dilakukan maka secara otomatis dapat meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif dan hasil ini signifikan secara statistic dengan nilai $p < 0,003$.

2. Pembahasan

a. Proporsi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di praktek bidan mandiri

Pemberian inisiasi menyusu dini pada proses persalinan di bidan sesuai dengan hasil yang ditemukan pada penelitian ini bahwa 72,8% telah melakukan IMD. Sebanyak 27,2% yang tidak melakukan dengan alasan paling banyak bahwa bayi yang dilahirkan mengalami asfiksia. Praktik IMD yang dilakukan di PMB bervariasi mulai dari 30-60 menit tergantung dari keadaan bayi saat dilahirkan.

Pelaksanaan inisiasi menyusu dini dimulai dari bayi lahir, memotong tali pusat, memantau keadaan bayi lahir jika hasilnya baik maka dilakukan pelekatan bayi ke ibunya dengan *skin to skin* selama kurang lebih 30 menit. Hal ini bertujuan untuk bayi memiliki *bonding* yang baik dengan ibunya dan mempercepat proses pemberian ASI. Hasil penelitian sebelumnya secara kualitatif menemukan bahwa bayi yang baru lahir di PMB hampir 100% dilakukan inisiasi menyusu dini (24).

IMD mempunyai arti yang sangat krusial dimana jika IMD berhasil maka secara otomatis dapat memperkuat refleks menghisap bayi dan secara langsung menjadi ujung tombak keberhasilan pemberian ASI. Sebanyak 22% IMD dapat mengurangi kematian bayi selama 28 hari atau disebut dengan neonates. (21). Ketika bayi diletakkan di dada ibu secara otomatis bayi akan mencari puting susu ibu dan melakukan reflek bayi baru lahir. Hal ini juga dapat mencegah hipotermia asalkan bayi dilapisi kain bagian atas dan bagian kepala. Bayi juga secara otomatis mendapatkan kolostrom dan akan mengambil antibody dari kolostrom untuk ketahanan dirinya (9).

b. Proporsi Praktik Pemberian ASI Eksklusif di praktek bidan mandiri

Proporsi pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini sebanyak 55,6%. Hasil ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif sebanyak 60,1%. Hasil ini membuktikan bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya yaitu dengan memberikan makanan tambahan atau pemberian susu formula sebelum usia 6 bulan (25). Pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat meningkat jika ibu dapat berbagi pengalaman dengan teman yang telah memberikan ASI eksklusif, keluarga atau lingkungan sekitar ibu.

Pemberian hanya ASI saja sampai umur 6 bulan sangat dianjurkan dan direkomendasikan oleh pemerintah. Manfaat dari pemberian ASI eksklusif adalah sebagai nutrisi pada bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan jalinan kasih sayang dan kecerdasan bayi (21). Kendala dalam pemberian ASI eksklusif adalah bayi banyak dikenalkan makanan yang lain secara dini. Gencarnya promosi tentang susu formula juga menjadi faktor kegagalan.

c. Analisis Arah dan Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Praktik Pemberian ASI eksklusif di Praktek Bidan Mandiri

Pelaksanaan IMD berhubungan erat dengan pemberian ASI eksklusif atau sebaliknya pemberian ASI eksklusif tidak terlepas dari pemberian ASI secara dini kepada bayi. Manajemen laktasi dilakukan sebagai upaya dalam memberikan ASI eksklusif lebih mudah (21). Ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif biasanya disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang mengenai pentingnya ASI eksklusif, manfaat pemberian ASI. Banyak ibu yang telah melakukan IMD tetapi tidak berhasil melakukan pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini juga dikarenakan dukungan yang sangat lemah diberikan untuk ibu semangat memberikan ASI eksklusif. Dukungan bagi ibu sangat penting dilakukan untuk mempertahankan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Kebijakan rawat gabung di ruang bersalin menjadi

faktor penentu ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (25).

Dua jam pertama bayi baru lahir merupakan waktu yang optimal untuk bayi belajar menyusui. Sehingga IMD menjadi faktor kuat dari pemberian ASI eksklusif. Bayi yang menghisap puting susu pada setengah jam setelah persalinan, prolaktin akan turun dan sulit merangsang prolaktin sehingga ASI baru akan keluar hari ketiga atau lebih dan memperlambat pengeluaran kolostrum (1). Pelaksanaan IMD tentu tidak mudah dan perlu komitmen dari petugas kesehatan, keluarga dan pasien itu sendiri.

Pemberian ASI secara eksklusif sangat penting untuk kesehatan bayi dan faktor ekonomi ibu. IMD dan asi eksklusif memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berkaitan. Jika IMD dilakukan secara otomatis keberhasilan pemberian ASI juga dapat tercapai

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayinya sebanyak 72,8%. Alasan dari tidak dilaksanakannya IMD adalah terjadinya asfiksia pada bayi baik ringan, sedang dan berat sebanyak 40%. Inisiasi menyusui dini memiliki hubungan dan dengan arah yang positif dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif sampai 6 bulan sebanyak 55,6%.

2. SARAN

a. Institusi Peneliti

Kedepannya hasil ini dapat dijadikan bahan kajian dalam pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir sehingga mahasiswa lebih banyak mengetahui manfaat dari IMD.

b. Tempat penelitian

Diharapkan IMD dan Proporsi pemberian ASI eksklusif dapat ditingkatkan kembali untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Praktik Mandiri Bidan Ibu Musiani telah memberikan peneliti fasilitas dalam melakukan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

1. Deslima N, Misnaniarti M, Zulkarnain H. Analisis Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. *JUMANTIK (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan)*. 2019;4(1):1.
2. Yohmi E. *Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: IDAI; 2010.
3. UNICEF Indonesia. *Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi COVID-19*. Jakarta; 2021.
4. Kemenkes RI. *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021*. Kementerian Kesehatan RI. 2021;23.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. *Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng 2020*. Kementeri Kesehatan. 2020;100.
6. Soetjningsih. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. *Kesmas*. 2014;4(1):56–66.
7. Sriningsih I. Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif. *J Kesehat Masy*. 2011;6(2):100–6.
8. Raj JF, Fara YD, Mayasari AT, Abdullah A. Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Wellness Heal Mag*. 2020;2(2):283–91.
9. Irawan J. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dan Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Di Rsud Wangaya Kota Denpasar. *J Skala Husada J Heal*. 2018;15(1):1–7.
10. Siswosuharjo S, Firtria C. *Panduan super*

- lengkap hamil sehat. Jakarta: Penebar Plus. Jakarta: Penebar Plus; 2010.
11. Kemenkes RI. Pusat Data dan Informasi. Jakarta; 2014.
 12. Martini. Hubungan inisiasi menyusui dini dengan tinggi fundus uteri ibu postpartum hari ke-tujuh di wilayah kerja puskesmas kotabumi II lampung utara. Jakarta; 2021.
 13. Fakhidah LN, Palupi FH. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *J Kebidanan*. 2018;10(02):181.
 14. Kementerian Kesehatan RI. Pusat Data dan Informasi Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta; 2014.
 15. Agustivina R. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif di Posyandu Kelurahan Cempaka Putih Ciputat Timur. 2015;(Imd):108.
 16. Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar. 2013;
 17. Nur H, Adam A, Alim A, Ashriady A. Edukasi IMD terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mapilli Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *J Kesehat Manarang*. 2019;5(2):114.
 18. Manuaba IAC, Manuaba IBG. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: EGC; 2009.
 19. Manuaba IB., Chandramita, Fajar. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2007.
 20. Unicef. Paket Konseling : Pemberian Makan Bayi dan Anak. New York; 2017.
 21. Mawaddah S. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *J Info Kesehat*. 2018;16(2):214–25.
 22. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 23. Siswanto dkk. Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Kedokteran. pertama. Yogyakarta: Bursa Ilmu; 2014.
 24. Ratna Noer E, Fatimah-Muis S, Aruben R. Praktik Inisiasi Menyusui Dini dan Pemberian ASI Eksklusif Studi Kualitatif pada Dua Puskesmas, Kota Semarang. *Media Med Indones*. 2011;45(3):144–50.
 25. Ekaristi P, Kandou GD, Mayulu N. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Manado. *J Kesehat Masy*. 2017;6(3):1–7.